

Pelatihan Optimalisasi dan Aktualisasi Google Kelas Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Google Classroom Optimization and Actualization Training as English Learning Media

^{1*)}Achmad Syarif, ²⁾Rizky Eka Prasetya

^{1,2)}Program Studi Studi Sekretari,
Akademi Sekretari Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya No.99, Kota Jakarta Selatan, Indonesia

*email: achmad.syarif@budiluhur.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v7i1.9642](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9642)

Histori Artikel:

Diajukan:
26/01/2021

Diterima:
01/03/2023

Diterbitkan:
20/03/2023

ABSTRAK

Komputer seluler secara bertahap diperkenalkan ke dalam konteks pendidikan selama dua dekade terakhir. Google kelas dapat meningkatkan penggunaan ponsel pintar dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui ponsel pintar. Prioritas masalah pengabdian ini adalah penghuni dan pengasuh panti asuhan memiliki keterbatasan pengetahuan Google kelas dalam menggunakan ponsel pintar sebagai media tambahan mencari referensi digital, melatih kemampuan berbahasa Inggris, dan mengelola literasi digital. Kegiatan ini bermitra dengan dosen Akademi Sekretari Budi Luhur dan menerapkan pendekatan kemitraan melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan mengungkapkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunaan Google Kelas ponsel pintar dalam aspek pendidikan. Hasil pengabdian ini adalah daftar aplikasi penunjang pendidikan tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu, ada ruang khusus pemanfaatan media (e-mail, chat, translate) pesan singkat sebagai fitur dasar dalam melatih bahasa Inggris praktis. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan dengan kelas virtual secara aktif dan produktif sebagai pendampingan melalui grup virtual pesan singkat dan kelas Google.

Kata kunci: Google Kelas; Optimalisasi Ponsel Pintar; Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Ponsel; Panti Asuhan

ABSTRACT

Smartphone have gradually been introduced into the context of education over the past two decades. Google class can increase the use of smart phones and the implementation of learning English through smart phones. The priority of this community service problem is that the residents and caregivers of the orphanage have limited Google class knowledge in using smart phones as an additional medium for finding digital references, training English language skills, and managing digital literacy. This activity partners with Budi Luhur Academy of Secretary's lecturers and applies a partnership approach through training and mentoring. The activity results revealed an increase in knowledge and skills in using smartphones in the educational aspect. This service is a list of supporting applications for education at the primary to tertiary level. Besides, there is a special room for utilizing media (e-mail, chat, translate) short messages as a basic feature of practising practical English. All activities are actively and productively carried out with virtual classes as assistance through virtual short message groups and Google classes.

Keywords: Google Classroom; Smartphone Optimization; Cellphone-Based English Learning; Orphanage

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial anak semakin kompleks akhir-akhir ini. Masalah ini menjadi perhatian khusus secara komprehensif bagi segala elemen masyarakat. Keterbatasan masyarakat itu sendiri menjadi hambatan bagi pemerintah dalam menjamin hak-hak anak (Haerunisa et al. 2015). Di Samping itu, Fitriani (2016) mengungkapkan bahwa pemerintah selalu dan terus berusaha untuk menjaga dan melindungi hak-hak anak sebagai wujud nyata upaya dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial anak. Upaya ini dilakukan pemerintah mendukung pendirian lembaga sosial kesejahteraan anak yaitu Panti Sosial Asuhan anak (PSAA).

Panti sosial adalah salah satu bentuk atau system pelayanan kesejahteraan sosial berbasis lembaga (*instutional based*), berbasis keluarga (*family based*), dan berbasis masyarakat (*community based*) secara umum dikembangkan di Indonesia (Anasiru. 2017). Salah satunya Panti Sosial Asuhan anak (PSAA) Media Kasih yang berlokasi Kota Tangerang, Banten. Panti Asuhan ini didirikan oleh Yayasan Media Kasih pada tahun 1991. Tujuan pembinaan adalah Membentuk insan mandiri, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berguna bagi sesama umat.

Ponsel pintar mungkin merupakan cara mudah untuk mendapatkan informasi dan mengalihkan perhatian anak-anak agar membuat mereka sibuk. Pembiaran menggunakan ponsel pintar jangka lama dapat menyebabkan banyak permasalahan Kesehatan khususnya bagi anak-anak. Ponsel telah mengubah masyarakat dengan cara yang negatif. Gowthami et al. (2016) mengungkapkan ada banyak alasan mengapa ponsel buruk. Ponsel menyebabkan gangguan bagi anak-anak di ruang kelas, sehingga mereka dapat menjadi ketagihan.

Keterkaitan bantuan teknologi dengan pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting pada akhir-akhir ini. Kondisi pandemi membuat banyak perubahan termasuk dalam kegiatan pendidikan dalam Panti Sosial Asuhan anak Media Kasih. Pembelajaran daring juga dilakukan oleh anak-anak penghuni panti selama masa pandemi. Ponsel

pintar menjadi satu satunya alat gawai yang bisa mereka manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pemanfaatan teknologi ponsel pintar memiliki keragaman luas dalam aspek pendidikan dan pembelajaran. Penerapan aplikasi Google kelas merupakan salah satu tempat berbagi informasi mengenai apa saja khususnya pembelajaran bahasa Inggris (Azhar, et a. 2018). Pembelajaran mandiri bahasa Inggris dapat diwujudkan dengan bantuan fasilitas google kelas, sehingga penggunaan ponsel pintar menjadi maksimal dalam pembelajaran atau pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak penghuni Panti Asuhan Media Kasih.

Aplikasi Google Kelas memiliki kelebihan tersendiri bagi pengguna khususnya penghuni Panti Asuhan. Kondisi ini terkait dengan pembuatan kelas lebih mudah dibandingkan dengan manajemen sistem pembelajaran daring, serta ketidak rumitannya aksesibilitas bagi pengguna. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat sesuai sebagai media pembelajaran daring selama pandemi bagi penghuni Panti Asuhan Media Kasih (Sunarsi et al. 2020).

Pembelajaran bahasa Inggris efektif melalui aplikasi Google kelas menjadi salah satu kebutuhan penguasaan bahasa Inggris dan menjadi tidak terpisahkan dalam kehidupan pendidikan dan bermasyarakat. Komunikasi Inggris lisan atau tulisan dapat bermanfaat dalam partisipasi kegiatan global. Penghuni Panti Asuhan Media Kasih sebagai pengguna ponsel pintar memiliki keluasaan informasi jika kemampuan bahasa Inggris baik. Mereka dapat menyampaikan atau menyerap informasi lebih luas.

Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris daring perlu dilakukan sebagai upaya pembentukan insan mandiri dan cerdas bagi penghuni Panti Asuhan Media Kasih. Sifat kegiatan ini berkelanjutan agar

Informasi penerapan teknologi ponsel pintar melalui Google Kelas dan pembelajaran bahasa Inggris dapat tersampaikan baik bagi mereka. Keterlibatan pendampingan mitra menjadi hal penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Pelatihan ini adalah memfasilitasi dan mengumpulkan informasi terkait pengetahuan Bahasa Inggris.

METODE

Mitra pengabdian adalah pengurus dan penghuni Panti Asuhan Media Kasih. Keikutsertaan jumlah peserta sebanyak 4 pengurus dan 24 anak penghuni Panti Asuhan Media Kasih terdiri atas 9 anak jenjang SMP, 11 jenjang SMA dan 4 jenjang Perguruan Tinggi. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan sebelum pembatasan sosial berskala besar dilaksanakan.

Runtutan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan dilakukan dengan memastikan kesiapan dan kesediaan mitra sehingga dapat menentukan lokasi kegiatan yang sesuai, fleksibel, dan nyaman bagi mitra.
2. Tahapan pelatihan dilaksanakan dengan menentukan kesesuaian tema dengan konten Google kelas dan pembelajaran bahasa Inggris. Tahapan kegiatan ini juga turut mempersiapkan keselarasan materi dan narasumber dari dosen Akademi Sekretari Budi Luhur. Kegiatan tanya jawab dan praktek langsung pembuatan dan partisipasi materi bahasa Inggris melalui ponsel pintar dengan cara tatap muka.
3. Tahapan pendampingan dilakukan dengan pembuatan grup aplikasi WhatsApp dan kelas-kelas khusus pada Google Kelas yang telah dibuat sebelumnya, sehingga komunikasi dan solusi selalu diberikan jika ada kendala atau permasalahan.
4. Tahapan evaluasi dilakukan dengan pemeriksaan kelengkapan materi dan pelatihan daring dalam fasilitas Google kelas bagi pengurus Panti Asuhan dan memantau kelengkapan partisipasi dari anak-anak penghuni sebagai peserta Google kelas tersebut.

Seluruh rangkaian pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan partisipasi aktif peserta. Oleh karena itu, Pengurus dan penghuni Panti Asuhan tidak hanya cukup mendengarkan materi tetapi langsung mempraktikkannya dengan alat gawai mereka masing-masing. Pengabdian ini tetap fokus pada aspek ilmiah dan empiris guna mencapai tujuan dari program pembelajaran bahasa Inggris daring dengan Google Kelas.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup dan terbuka kepada peserta pelatihan. Hal ini sebagai umpan balik mengenai keberhasilan kegiatan pelatihan bagi mitra pengabdian. Pengukuran menggunakan pertanyaan tertutup meliputi 1) tampilan google kelas mudah dipahami; 2) pengelolaan tugas mudah dilaukan; 3) Informasi mengenai tugas dan materi mudah diakses; 4) penyimpanan materi mudah diunduh; 5) motivasi belajar meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini memberikan informasi penggunaan Google kelas kepada penghuni Panti Asuhan dengan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris secara umum pada tingkat pendidikan SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Pembuatan keseluruhan materi dibantu oleh Dosen Akademi Sekretari Budi Luhur dan disesuaikan oleh kemampuan penghuni Panti Asuhan. Materi daring ini digunakan sebagai referensi tambahan bagi pembelajaran bahasa Inggris pada institusi pendidikan masing-masing.

Google Classroom adalah salah satu produk google terhubung dengan fasilitas produk Google lain seperti: gmail, drive, hangout, youtube dan deep calendar. Keragaman fasilitas ini memudahkan instruktur memberikan materi dan peserta mendapatkan informasi

Keseluruhan kegiatan diikuti dan diawasi oleh pengurus Panti Asuhan sebagai bentuk monitoring bersama antara instruktur dan pengurus panti sebagai pengelola kelas. Harapannya adalah Google Kelas ini menjadi referensi digital bagi penghuni Panti Asuhan

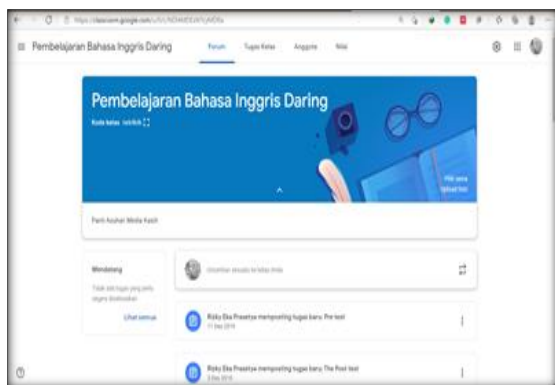
Tahapan persiapan dan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka. Pengenalan Google Kelas dan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan febuari 2020. Ketika kondisi telah memasuki pandemic, kegiatan monitoring dilaksanakan dengan fasilitas daring menggunakan konferensi zoom.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan langsung

Pemaparan materi tahap awal dilakukan oleh Achmad Syarif S.T.,M.Kom. Pemateri menggunakan metode ceramah dan praktek dengan menggunakan alat proyektor sehingga dapat diperhatikan dengan baik oleh peserta pengabdian. Selain itu, peserta diizinkan untuk membuka dan mengunduh aplikasi Google Kelas. Selanjutnya, mitra praktek menggunakan google kelas yang telah dipersiapkan oleh instruktur pelatihan.

Instruktur mengajak peserta secara aktif berpartisipasi untuk memotivasi penggunaan ponsel pintar untuk meningkatkan partisipasi pendidikan yang positif. Pemberian pemahaman bahwa aplikasi Google kelas kelak akan menjadi aplikasi ponsel pintar tambahan dengan kegunaan pembelajaran.

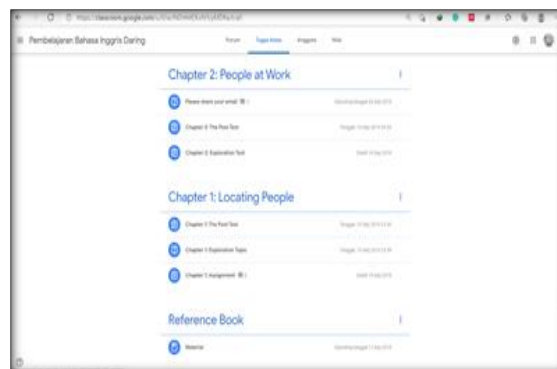


Gambar 2. Tampilan Muka Google Kelas

Kelas virtual Google kelas membantu pengasuh dan penghuni Panti Asuhan untuk mendapatkan referensi atau latihan dalam mengembangkan pengetahuan bahasa Inggris mereka secara praktis. Instruktur secara terus menerus memberikan masukan dan bantuan terhadap kelangsungan topik bahasa Inggris dalam sistem tersebut. Keseluruhan kegiatan ini dilakukan dengan bantuan ponsel pintar,

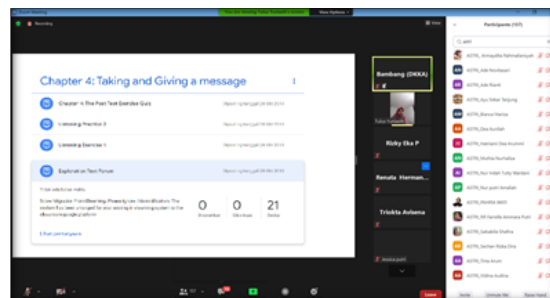
sedangkan laptop dipergunakan oleh instruktur dalam penyusunan dan pengelolaan materi.

Peserta pelatihan memperoleh materi dan pengenalan menggunakan Google Kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi tersebut meliputi tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Keseluruhan kegiatan diatur dan dikelola oleh instruktur dengan permintaan dan rekomendasi dari peserta. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga peserta dapat bisa memahami tujuan dari bahasa Inggris berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan.



Gambar 3. Materi Google Kelas Untuk Perguruan Tinggi

Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 2 minggu dengan pembagian hari sebanyak 4x pertemuan. Selama pelatihan komunikasi tetap terjalin dalam grup pesan aplikasi WhatsApp, sehingga instruktur dan peserta dapat saling berkomunikasi terkait proses pelatihan tersebut. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara daring, kondisi ini terjadi karena pemberlakuan PSBB terjadi di tempat lokasi mitra dan instruktur.



Gambar 4. Tahapan Evaluasi dan Pengamatan Lanjutan

Hasil pengamatan langsung dan pengisian angket tertutup oleh peserta. 15 peserta menganggap tampilan google kelas mudah dipahami, 17 peserta menganggap pembelajaran daring memotivasi cara belajar mereka dan materi mudah diunduh. Akan tetapi, 14 peserta menganggap bahwa penugasan rumit untuk diselesaikan dan 13 peserta menganggap materi sulit untuk diunduh.

Tampilan google classroom cukup mudah dipahami oleh peserta dengan mayoritas tidak terlalu mengenal dengan fitur Google Kelas. Hal ini karena tampilan tidak terlalu padat dengan deskripsi dan fokus pada fitur pelengkap kegiatan belajar. Seluruh informasi tersimpan dengan baik dengan perpaduan fasilitas Google lain seperti penyimpanan google (*google drive*), sehingga peserta lebih mudah mengunjungi berkas jika mereka membutuhkan materi tersebut.

Namun demikian, permasalahan muncul pada bagian teknis dari sistem Google Kelas seperti pengerjaan soal daring dan pengaturan materi. Penggunaan ponsel pintar tidak terlalu lengkap jika diakses dengan komputer atau laptop jadi peserta mengalami kebingungan pada saat harus mengerjakan tugas pilihan ganda atau karangan dalam sesi latihan.

SIMPULAN

Pelatihan keterpaduan teknologi memberikan dampak positif bagi peserta. Mereka dapat memotivasi diri untuk selalu meningkatkan pemahaman teknologi dan bahasa Inggris. Penggunaan ponsel pintar terarah dapat membantu proses belajar. Aplikasi Google kelas menjadi media efektif selama pandemi, karena aplikasi tersebut tidak memungut biaya kepada penggunanya. Meskipun demikian, pembelajaran daring bahasa Inggris menjadi tantangan tersendiri bagi karena interaksi verbal langsung menjadi tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anasiru, R. (2017). Implementasi model-model kebijakan penanggulangan anak jalanan di kota Makassar. *Sosio Konsepsia*, 16(2), 175-186.

Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google classroom:

Teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52-66.

Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358.

Gowthami, S., & Kumar, S. V. K. (2016). Impact of smartphone: A pilot study on positive and negative effects. *International Journal of Scientific Engineering and Applied Science (IJSEAS)*, 2(3), 473-478.

Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2015). Pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).

Riskiyanti, K. I., Prihantini, N. P. A., Aldi, K. T., & Pratana, N. K. M. A. (2019). Analisis Perolehan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Udyana Wiguna Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 7(2).

Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M (Vol. 2)*.